



**PENGARUH PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO BSM TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA NASABAH
DI KOTA SUBULUSSALAM
(STUDI KASUS PADA BSM KCP. SUBULUSSALAM, ACEH SINGKIL)**

**MUFLIHATUL FAUZA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-KAUSAR (STAISAR) ACEH SINGKIL
Email: Mufflih92fauza@gmail.com**

Abstract

This study aims to determine the effect of micro shop financing in BSM KCP Subulussalam on the development of micro-businesses in the city of Subulussalam, how big is the influence of micro shop financing on development and to find out differences in customer income before and after getting financing. The research methodology used is field research using a quantitative approach. The sample used is the customer of the micro shop BSM KCP Subulussalam on micro-business financing products. The data collection instrument used primary data and secondary data. The analytical tools used in this study are the t test, the coefficient of determination, the simple linear regression model tested with the help of the SPSS version 16 program and manual calculations, and the average difference test that is calculated manually. The results of the research conducted indicate that there is an effect of micro shop financing provided by BSM KCP Subulussalam on the development of micro-businesses. The level of significance of the financing for micro stalls in BSM KCP Subulussalam is 0.000, smaller than 0.05 with $t_{count} (8.042) > t_{table} (1.684)$, the determinant coefficient (R^2) in this study is 0.618. This means that 61.8% of the development of the customer's micro business is influenced by the financing of the micro shop BSM KCP Subulussalam and the remaining 38.2% is influenced by other factors. The simple linear regression equation generated in this study is $PUM = 9.659 + 0.715 PWM$. And there is an effect of micro shop financing on increasing customer income with $t_{count} > t_{table}$, namely $7.66 > 1.684$. The conclusion in this study is that there is a significant and positive influence between the financing of the micro shop BSM KCP Subulussalam with the development of micro-businesses.

Keywords: Financing, Micro Stalls

PENDAHULUAN

Perbankan dalam kehidupan suatu negara merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.¹



Menurut Amir Machmud dan Rukmana bahwa perkembangan industri perbankan sangat berpotensi untuk mendukung UKM di Indonesia. Salah satu penyebab cukup besarnya persentase pembiayaan bank syariah terhadap UMKM diduga karena lembaga ini lebih mengutamakan kelayakan usaha ketimbang nilai agunan, sementara faktor ini (agunan) untuk sebagian besar merupakan penghambat UKM untuk mengakses kepada perbankan konvensional, mereka yang tidak dapat dilayani oleh bank konvensional inilah yang sesungguhnya yang merupakan calon nasabah yang potensial bagi bank syariah. Dengan demikian penguatan dan perluasan jaringan bank syariah kiranya akan dapat meningkatkan akses UKM terhadap lembaga pembiayaan.²

Pemberdayaan sektor ekonomi UMKM memang bukan hanya tergantung pada masalah aksesibilitas ke lembaga keuangan terutama perbankan dalam hal keperluan permodalan. Masalah yang melekat pada usaha sangat kompleks, dapat berupa keterbatasan manajemen, SDM, teknologi maupun pasar. Namun keterbatasan akses permodalan tersebut cukup signifikan menentukan dapat tumbuh atau berlanjutnya kegiatan sektor ekonomi UMKM.³

Pada saat sekarang ini perkembangan bank syariah sudah cukup baik, karena telah banyak terdapat bank-bank yang berlandaskan dengan prinsip syariah, selain itu juga banyak bank konvensional yang telah membuka unit usaha syariah. Dan sejauh ini penyaluran pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah banyak disalurkan pada UKM, ini menunjukkan keseriusan pihak perbankan untuk turut andil meningkatkan usaha masyarakat Indonesia.

Salah satu produk pembiayaan pada BSM KCP Subulussalam adalah pembiayaan warung mikro yang diperuntukkan bagi pengusaha yang skalanya terbatas yang mulai beroperasi pada 9 September 2010. Dengan adanya produk pembiayaan warung mikro pada bank syariah mandiri KCP Subulussalam diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, dengan berkembangnya usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Adapun pembiayaan warung mikro yang disalurkan BSM KCP Subulussalam mengalami peningkatan setiap

¹Trisdini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1.

² Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 100.

³ Marsuki, *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2006), h. 141-142.



tahunnya, berikut data perkembangan jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Nasabah dan Jumlah Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Subulussalam.

No	Tahun	Jenis Produk	Jumlah Nasabah	Jumlah pembiayaan
1	2010	PUM-Tunas	3 Orang	Rp. 25.000.000,-
		PUM-Madya	8 Orang	Rp. 320.000.000,-
		PUM-Utama	5 Orang	Rp. 285.000.000,-
		TOTAL	16 Orang	Rp. 630.000.000,-
2	2011	PUM-Tunas	15 Orang	Rp. 97.000.000,-
		PUM-Madya	48 Orang	Rp. 1.570.000.000,-
		PUM-Utama	49 Orang	Rp. 1.600.000.000,-
		TOTAL	112 Orang	Rp. 3.267.000.000,-
3	2012	PUM-Tunas	25 Orang	Rp. 159.000.000,-
		PUM-Madya	58 Orang	Rp. 1.930.000.000,-
		PUM-Utama	55 Orang	Rp. 3.100.000.000,-
		TOTAL	138 Orang	Rp. 5.189.000.000,-
4	2013	PUM-Tunas	50 Orang	Rp. 279.000.000,-
		PUM-Madya	72 Orang	Rp. 2.480.000.000,-
		PUM-Utama	106 Orang	Rp. 5.070.000.000,-
		TOTAL	228 Orang	Rp. 7.829.000.000,-

Sumber: BSM KCP. Subulussam

Berdasarkan data perkembangan jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah nasabah mengalami peningkatan setiap tahunnya begitu juga dengan jumlah pembiayaan warung mikro yang disalurkan mengalami peningkatan. Namun hal yang sangat menarik untuk didalami lebih lanjut yaitu apakah peningkatan jumlah pembiayaan warung mikro yang disalurkan BSM KCP Subulussalam juga turut meningkatkan usaha nasabah menuju arah yang lebih baik atau tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

Perkembangan Usaha

a. Pengertian Pengusaha

Secara sederhana arti *entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani untuk mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa



takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Peter F. Drucker mengatakan bahwa pada jiwa *entrepreneur* mampu dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁴

Sedangkan pandangan ahli ekonomi Wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.⁵

b. Strategi Pengembangan Usaha

Setelah merintis dan mengelola usaha, tahap lanjutan yang harus dilakukan adalah mengembangkan usaha. Dalam perjalanan sebuah usaha, pengusaha harus menyadari bahwa segala sesuatu tidak ada yang mudah, sesuai rencana dan terus tumbuh. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk mengembangkan usahanya, diantaranya adalah:⁶

- 1) Melakukan kerjasama dengan agen/distributor untuk memasarkan barang dan jasa.
- 2) Menambah jumlah produksi.
- 3) Melakukan kerjasama strategis.
- 4) Melakukan kemitraan dengan pihak lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.
- 5) Mengembangkan kreasi dan inovasi produk.

Dan indikator suatu usaha itu berkembang adalah:⁷

- 1) Kondisi usaha mengalami grafik pertumbuhan yang stabil, baik dari pendapatan, laba usaha, tingkat penjualan, maupun efisiensi biaya.
- 2) Pangsa pasar semakin luas.
- 3) Kemampuan menghasilkan produksi semakin banyak, termasuk daya dukung mesin, peralatan usaha dan sumberdaya pelaksananya.
- 4) Jaringan kerja yang semakin luas.
- 5) Ada dukungan dari internal usaha atau lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), h.98.

⁵ Sony Sumarsono, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010), h.5

⁶ Agung Sudjatmoko, *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*, (Jakarta: Visimedia, 2009) h. 95.

⁷ *Ibid*, h. 94.



Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

a. Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dapat dijelaskan secara terperinci berikut ini:

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan, dengan kriteria usaha yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan (omset/tahun) paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang diri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, dengan kriteria memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Dan hasil penjualan tahunan (omset/tahun) lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omset/tahun) lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah). Secara ringkas kriteria usaha mikro, kecil dan menengah dapat juga dilihat pada tabel dibawah berikut ini.⁸

Pembiayaan Perbankan Syariah

a. Pengertian dan Tujuan Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

⁸ Kementerian Koperasi dan UKM, *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*, Diakses pada 10 Desember 2013.



- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntahia bittamlik*;
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istisna'*;
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*; dan
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan tujuan atau kesepakatan antara bank syari'ah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁹

Pada dasarnya, pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan., dengan demikian pembiayaan adalah kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

b. Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam pembiayaan adalah:

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul Mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong-menolong.
- 2) Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- 3) Adanya persetujuan berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudhaib* kepada *shahibul mal*.
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- 5) Adanya unsur waktu.
- 6) Adanya unsur risiko baik dari pihak *shahibul mal* maupun dipihak *mudharib*.

⁹ Tim Citra Umbara, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*, (Bandung: Citra Umbara, 2009) h. 423.

c. Jenis Pembiayaan Bank Syari'ah

Pada dasarnya banyak sekali jenis produk pembiayaan di dalam perbankan syari'ah. Paling tidak ada beberapa produk pembiayaan bank syari'ah jika dilihat dari beberapa aspek. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi dua hal berikut:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
 - a) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas dan mutu hasil produksi.
 - b) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.¹⁰

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran teoritis adalah suatu gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka terdapat dua variabel yaitu variabel (X) sebagai variabel independent dan variabel (Y) sebagai variabel dependent. Dimana Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Subulussalam sebagai variabel (X) dan Perkembangan Usaha Mikro sebagai variabel (Y).

¹⁰ Muhammad Syafi'I Antoni, *Bank Syari'ah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999), h. 51.



METODE PENELITIAN

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan cara survey yaitu penelitian yang mengambil sejumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (kuantitatif).

Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian dalam memudahkan pemberian penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel (X) sebagai variabel independent dan variabel (Y) sebagai variabel dependent.

Variabel	Indikator	Item
Pembiayaan Warung Mikro BSM (X)	a. Proses pembiayaan	1 s.d 2
	b. Jumlah Pembiayaan	3 s.d 4
	c. Kegunaan Pembiayaan	5
	d. Akad Pembiayaan	6 s.d 7
Perkembangan Usaha (Y)	e. Pendapatan	8 s.d 9
	f. Jumlah penjualan	10
	g. Perluasan usaha	11
	h. Jumlah pembeli	12
	i. Jumlah tenaga kerja.	13
	j. Peralatan usaha	14

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis komparasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independent dan variabel dependent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji t



Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan uji t adalah:¹¹

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} , apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi, adapun rumus koefisien korelasi adalah:¹²

$$r = \frac{[n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)]}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Uji Model

Regresi linier sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat dan variabel kedua yang berupa variabel bebas. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel. Adapun model persamaan yang digunakan adalah:¹³

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Perkembangan usaha mikro

X : Pembiayaan warung mikro

a : konstanta

b : koefisien regresi

Nilai b (koefisien regresi) dan a (konstanta) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁴

¹¹ Suhayradi dan Purwanto, *Statistik: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 466.

¹² *Ibid*, h. 463.

¹³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 131-132.

¹⁴ *Ibid*.

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}$$

Persamaan $Y = a + bX$ dapat dikhususkan dengan persamaan:

$$PUM = a + bPWM + \varepsilon$$

Dimana :

PUM : Perkembangan Usaha Mikro

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

PWM : Pembiayaan Warung Mikro

ε : Standar Error

Uji Beda (Komparasi)

Dalam penelitian ini juga ingin mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan, maka analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji beda rata-rata, yang dapat diperoleh dengan dua rumus berikut:¹⁵

$$t = \frac{\bar{d}}{S_{dp}/\sqrt{n}}$$

Dan standar deviasi dirumuskan sebagai berikut:

$$S_{dp} = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

t : nilai distribusi t

\bar{d} : nilai rata-rata perbedaan diantara pengamatan berpasangan

S_{dp} : standar deviasi dari perbedaan diantara pengamatan berpasangan

n : jumlah sampel

d : perbedaan diantara data berpasangan.

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 diterima, namun apabila sebaliknya maka H_0 ditolak

¹⁵ Suhayradi dan Purwanto, *Statistik: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2*, h. 436.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan warung mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Subulussalam terhadap perkembangan usaha mikro. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

1. Uji Validitas

Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N=42$, maka derajat bebasnya adalah $N-2=42-2=40$. Nilai r_{tabel} dua sisi pada $df=40$ dan $p= 0,05$ adalah 0,304. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam dan perkembangan usaha mikro dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Butir	r hitung	r table	Status
1.	0,391	0,304	Valid
2.	0,365	0,304	Valid
3.	0,612	0,304	Valid
4.	0,612	0,304	Valid
5.	0,386	0,304	Valid
6.	0,400	0,304	Valid
7.	0,417	0,304	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 16,0

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam (X) dinyatakan valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Butir	r hitung	r table	Status
1.	0,529	0,304	Valid
2.	0,617	0,304	Valid
3.	0,529	0,304	Valid
4.	0,354	0,304	Valid
5.	0,617	0,304	Valid



6.	0,508	0,304	Valid
7.	0,424	0,304	Valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel perkembangan usaha mikro dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel berikut ini:

Tabel Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai r	Tingkat Reabilitas
0,0 - 0,20	Kurang reliabel
0,20 - 0,40	Agak reliabel
0,40 - 0,60	Cukup reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel
0,80 - 1,00	Sangat reliabel

Adapun tingkat realibilitas pertanyaan variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam dan variabel perkembangan usaha mikro berdasarkan output SPSS versi 16,0 dapat dilihat sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	7

Hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,716, dengan demikian nilai *alpha cronbach* $0,716 > 0,304$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,716 yang berada di antara 0,60-0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	7

Hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,768, dengan demikian nilai *alpha cronbach* $0,768 > 0,304$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,768 yang berada di antara 0,60-0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olahan data dengan SPSS versi 16 nilai t adalah sebesar 8,042. Sebagaimana hasil SPSS berikut dibawah ini:

Tabel Hasil Olahan SPSS Versi 16,0 Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.659	2.487		3.885	.000
	Pembiayaan Warung Mikro	.715	.089	.786	8.042	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Mikro

Untuk melihat kembali besar nilai t dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,786 \sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0,618}}$$

$$t = \frac{0,786 \times 6,324}{\sqrt{0,382}}$$

$$t = \frac{4,970664}{0,618061485} = 8,042$$

Dari hasil output SPSS versi 16,0 di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi dari pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.



Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 42 orang nasabah maka, nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui rumus df (*degree of freedom*) dengan tingkat signifikan 5%, maka $df = 42 - 2 = 40$, sehingga t_{tabel} dari variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam (X) sebesar 1,684. Dari hasil output SPSS versi 16,0 dan perhitungan manual nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $8,042 > 1,684$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh antara pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam yang diberikan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BSM KCP Subulussalam.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam) dalam menjelaskan variabel dependen (perkembangan usaha mikro). Jika nilai koefisien determinan berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka lebih mendekati satu maka dinyatakan sangat kuat. Berikut ini adalah hasil SPSS versi 16,0 yang menggambarkan nilai determinan (R^2).

Tabel Hasil Olahan SPSS Versi 16,0 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.608	1.671

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Warung Mikro

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,786 dan nilai R Square adalah 0,618 atau 61,8%. Artinya 61,8% variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam dapat menjelaskan ataupun mempengaruhi perkembangan usaha mikro.

Untuk lebih jelas mengenai nilai R dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$r = \frac{[n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)]}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{[42(34794) - (1169)(1241)]}{\sqrt{[42(32891) - (1169)^2][42(36961) - (1241)^2]}}$$



$$r = \frac{[1461348 - 1450729]}{\sqrt{[1381422 - 1366561] [1552362 - 1540081]}}$$

$$r = \frac{10619}{\sqrt{[14861] [12281]}}$$

$$r = \frac{10619}{\sqrt{182507941}}$$

$$r = \frac{10619}{13509,54999}$$

$$r = 0,786$$

$$R^2 = (0,786)^2 = 0,618$$

Nilai R Square pada penelitian ini adalah 0,618 atau 61,8%, artinya 61,8% variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam dapat menjelaskan ataupun mempengaruhi perkembangan usaha mikro. Sedangkan sisanya, yaitu 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

2. Uji Model

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS 16,0 maka dapat diperoleh hasil berikut ini :

Tabel 4.13. Hasil Olahan SPSS Versi 16,0 Uji Model Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.659	2.487		3.885	.000
	PembiayaanWarungMikro	.715	.089	.786	8.042	.000

a. Dependent Variable: PerkembanganUsahaMikro



Berdasarkan tabel 4.13 diatas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficients^a* pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta) adalah 9,659 sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,715.

Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$PUM = a + bPWM$$

Penjelasan :

a : nilai konstanta

b : hasil koefisien arah regresi

PUM : variabel perkembangan usaha mikro

PWM : variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PUM = 9,659 + 0,715 PWM$$

Untuk menghitung manual persamaan regresi linear sederhana ini dapat dilakukan dengan mencari nilai $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$ dan $\sum XY$. Untuk nilainya dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel Data Perhitungan Regresi Linear Sederhana

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	$\sum XY$
1	32	32	1024	1024	1024
2	31	31	961	961	961
3	26	27	676	729	702
4	23	26	529	676	598
5	26	26	676	676	676
6	31	31	961	961	961
7	28	33	784	1089	924
8	29	28	841	784	812
9	25	26	625	676	650
10	23	26	529	676	598
11	29	32	841	1024	928
12	27	27	729	729	729
13	24	25	576	625	600
14	32	32	1024	1024	1024
15	32	32	1024	1024	1024
16	28	29	784	841	812
17	24	26	576	676	624



18	30	32	900	1024	960
19	28	28	784	784	784
20	31	33	961	1089	1023
21	26	30	676	900	780
22	31	30	961	900	930
23	29	30	841	900	870
24	24	29	576	841	696
25	26	29	676	841	754
26	26	28	676	784	728
27	24	28	576	784	672
28	31	35	961	1225	1085
29	30	29	900	841	870
30	25	27	625	729	675
31	27	31	729	961	837
32	33	33	1089	1089	1089
33	25	29	625	841	725
34	30	29	900	841	870
35	24	28	576	784	672
36	27	27	729	729	729
37	24	25	576	625	600
38	32	32	1024	1024	1024
39	28	33	784	1089	924
40	28	31	784	961	868
41	31	34	961	1156	1054
42	29	32	841	1024	928
TOTAL	1169	1241	32891	36961	34794
	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{42(34794) - (1169)(1241)}{42(32891) - (1169)^2} \\
 &= \frac{1461348 - 1450729}{1381422 - 1366561} \\
 &= \frac{10691}{14861} = 0,715
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n} \\
 &= \frac{1241}{42} - \frac{0,71455(1169)}{42} \\
 &= 29,54761905 - 19,88830833 \\
 &= 9,659
 \end{aligned}$$

Adapun interpretasi dari persamaan $PUM = 9,659 + 0,715 PWM$

1. Konstanta sebesar 9,659: artinya jika variabel pembiayaan warung BSM KCP Subulussalam nilainya konstan, maka variabel perkembangan usaha mikro nilainya adalah 9,659 unit.
2. Kenaikan pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam juga mempengaruhi kenaikan perkembangan usaha mikro. Koefisien regresi variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam sebesar 0,715: artinya jika variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel perkembangan usaha mikro mengalami peningkatan sebesar 0,715 unit, koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam dan perkembangan usaha mikro.

3. Uji Beda (Komparasi)

Salah satu indikator perkembangan usaha dilihat dari pendapatan, maka penelitian ini juga dianalisis dengan uji beda yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan warung mikro dari BSM KCP Subulussalam. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing nasabah yang dijadikan sampel, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Data Perhitungan Uji Beda

No	Pendapatan Sebelum Pembiayaan	Pendapatan Setelah Pembiayaan	d	d ²
1	3,650,000	4,197,500	547,500	299,756,250,000
2	7,655,600	10,717,840	3,062,240	9,377,313,817,600
3	6,600,000	7,590,000	990,000	980,100,000,000
4	4,320,000	6,048,000	1,728,000	2,985,984,000,000
5	3,470,000	4,858,000	1,388,000	1,926,544,000,000
6	1,450,000	1,595,000	145,000	21,025,000,000
7	3,000,000	3,450,000	450,000	202,500,000,000



8	4,700,000	5,640,000	940,000	883,600,000,000
9	1,500,000	1,725,000	225,000	50,625,000,000
10	1,200,000	1,380,000	180,000	32,400,000,000
11	5,025,000	7,537,500	2,512,500	6,312,656,250,000
12	3,600,000	5,220,000	1,620,000	2,624,400,000,000
13	5,390,000	8,624,000	3,234,000	10,458,756,000,000
14	4,732,000	7,098,000	2,366,000	5,597,956,000,000
15	5,750,000	6,612,500	862,500	743,906,250,000
16	3,100,000	4,650,000	1,550,000	2,402,500,000,000
17	7,424,000	8,908,800	1,484,800	2,204,631,040,000
18	7,050,000	11,280,000	4,230,000	17,892,900,000,000
19	4,200,000	4,830,000	630,000	396,900,000,000
20	6,300,000	7,245,000	945,000	893,025,000,000
21	7,760,000	8,303,200	543,200	295,066,240,000
22	1,350,000	1,890,000	540,000	291,600,000,000
23	2,600,000	4,420,000	1,820,000	3,312,400,000,000
24	6,482,000	10,371,200	3,889,200	15,125,876,640,000
25	1,700,000	2,040,000	340,000	115,600,000,000
26	7,306,000	8,036,600	730,600	533,776,360,000
27	7,240,000	10,136,000	2,896,000	8,386,816,000,000
28	9,000,000	10,800,000	1,800,000	3,240,000,000,000
29	2,100,000	2,520,000	420,000	176,400,000,000
30	6,425,000	7,388,750	963,750	928,814,062,500
31	3,787,000	4,355,050	568,050	322,680,802,500
32	2,700,000	3,105,000	405,000	164,025,000,000
33	3,460,000	3,979,000	519,000	269,361,000,000
34	2,800,000	3,500,000	700,000	490,000,000,000
35	2,680,000	3,350,000	670,000	448,900,000,000
36	3,200,000	4,000,000	800,000	640,000,000,000
37	2,120,000	2,438,000	318,000	101,124,000,000
38	2,720,000	3,128,000	408,000	166,464,000,000
39	5,776,000	6,642,400	866,400	750,648,960,000
40	6,100,000	7,015,000	915,000	837,225,000,000
41	8,000,000	9,200,000	1,200,000	1,440,000,000,000
42	2,240,000	2,576,000	336,000	112,896,000,000
JLH	187,662,600	238,401,340	50,738,740	104,437,152,672,600

Adapun rumus analisis uji beda rata-rata, yaitu:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_{dp}/\sqrt{n}}$$

Dan standar deviasi dirumuskan sebagai berikut:

$$S_{dp} = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$



$$= \frac{\sqrt{104,437,152,672,600 - \frac{(50,738,740)^2}{42}}}{42-1}$$

$$= 1,025,782.80$$

Dengan diketahuinya beda rata-rata dan standar deviasi di atas maka t-hitung dapat dihitung sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_{dp}/\sqrt{n}}$$

$$= \frac{50,738,740/42}{1,025,782.80/\sqrt{42}}$$

$$= \frac{50,738,740/42}{1,025,782.80/6.5}$$

$$= \frac{1,208,065.24}{157,812.74} = 7,66$$

Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 42 orang nasabah maka, nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui rumus df (*degree of freedom*) dengan tingkat signifikan 5%, maka $df = 42 - 2 = 40$, sehingga t_{tabel} dari variabel pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam (X) sebesar 1,684. Dari hasil perhitungan di atas $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,66 > 1,684$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam terhadap peningkatan pendapatan.

KESIMPULAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam terhadap perkembangan usaha mikro, seberapa besar pengaruh pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha dan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara tingkat pendapatan yang diperoleh nasabah pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam dengan perkembangan usaha mikro. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil olahan uji t bahwa tingkat signifikansi dari pembiayaan warung mikro sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $t_{\text{hitung}} (8,042) > t_{\text{tabel}} (1,684)$
2. Kenaikan dalam tingkat pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam mempengaruhi kenaikan perkembangan usaha mikro. Apabila variabel pembiayaan



warung mikro BSM KCP Subulussalam mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka variabel perkembangan usaha mikro mengalami peningkatan sebesar 0,715 unit.

3. Adanya pengaruh pembiayaan warung mikro BSM KCP Subulussalam terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji beda yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,66 > 1,684$.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuruddin, Amiur. “Membangun Paradigma Ekonomi Syariah (Sebuah Pengantar),” dalam Amiur Nuruddin, *Dari Mana Sumber Hartamu*, t.t.p: Erlangga, 2010.
- Otoritas Jasa Keuangan, Perencanaan Keuangan Keluarga, diakses 02 Desember 2017, www.ojk.go.id
- Pahlevi, Reza .“Pemerintah Bangun Bendung dan Irigasi Sei Wampu,” dalam *Jurnal Asia* (17 November 2015).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Reza Pahlevi, “Pemerintah Bangun Bendungan dan Irigasi Sei Wampu,” dalam *Jurnal Asia* (17 November 2015).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008),
- Rizal, Agus (Abu Yusuf), *Cerdas berhitung sebelum Berhutang, Panduan Lengkap Syariah langkah-langkah menyusun perencanaan keuangan dan manajemen asset secara Islami dengan metodek 3 sepertiga agar tidak terjebak utang di kemudian hari*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012),
- R. Purnomo, Boyke. Kewirausahaan dan Perencanaan Keuangan, Disampaikan pada rangkaian kegiatan seminar dalam rangka DIES ke-57 FEB UGM, 10 September 2012.
- Sembel. R et al, *Smart Saving and Borrowing for Ordinary Family* dalam Dwi S & Jefta A.R, “Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina”, (Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 7 No. 2 September 2007.

